

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang termasuk Indonesia, penyakit infeksi masih menduduki peringkat teratas penyebab kesakitan dan kematian. Infeksi ini akan menyebabkan kerugian fisik dan finansial selain produktifitas. Penyebaran sumber infeksi ini dapat melalui berbagai vektor, yaitu udara, binatang, benda, manusia, dan rumah sakit. Salah satu pengobatan penyakit infeksi adalah dengan menggunakan obat antibiotik.

Penggunaan antibiotik dikatakan tepat jika efek terapi mencapai maksimal sedangkan efek toksik obat menjadi minimum, serta perkembangan resistensi terhadap antibiotik seminimal mungkin (WHO, 2011).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti halnya tidak tepat indikasi, dosis dan pemakaian tidak sesuai atau bahkan pemakaian antibiotik secara berlebihan (WHO, 2011) akan berdampak negatif mengakibatkan peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik, berdampak morbiditas dan mortalitas, juga berdampak pada ekonomi dan sosial (Kemenenterian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Dampak lain yang ditimbulkan akibat pemakaian antibiotik yang irasional adalah meningkatkan toksisitas dan efek samping (WHO, 2011).

Resistensi antibiotik merupakan salah satu masalah yang berkembang di seluruh dunia (Bronzwear *et al*, 2002). Resistensi bisa terjadi secara alami atau didapat. Resistensi alami (*inheren*) terjadi tanpa didahului

paparan terhadap obat antibakterial. Resistensi dapat disebabkan oleh pemajanan terhadap antibakterial. Resistensi silang dapat juga terjadi antara obat-obat antibakterial yang mempunyai kerja yang serupa, seperti penisilin dan sefalosporin (Hayes and Kee, 1996).

Hasil penelitian Wuwur (2012) menyatakan, sebanyak 133 responden di Apotek kecamatan Rungkut Surabaya Timur menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dan responden memiliki tingkat kesadaran yang rendah. Dari penelitian tersebut antibiotik yang sering dibeli adalah amoxicillin untuk pengobatan infeksi tenggorokan. Sebanyak 81,9% responden pernah menggunakan antibiotik, 50,4% responden tidak mempermasalahkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian antibiotik dan 30,1% karena keuangan disebabkan peresapan antibiotik yang mahal akan berdampak pada tidak terbelinya antibiotik oleh pasien sehingga terjadi kegagalan terapi (Kemenenterian Kesehatan Republik Indonesia, 2011) .

Penggunaan obat yang rasional berdasarkan hasil survei dan penggunaan obat diberbagai negara memiliki masalah yang meliputi : bertambah banyaknya jenis dan jumlah obat baru yang beredar, harga obat yang tidak terjangkau, penggunaan obat yang berlebihan tanpa indikasi yang jelas, beredarnya obat-obat yang tidak efektif dan tidak aman, distribusi obat yang tidak merata, promosi obat yang berlebihan, pengetahuan dan sikap tentang pengadaan dan penggunaan obat yang kurang memadai (Departemen Farmakologi, 2009).

Menurut penelitian Wowiling (2013), pemberian penyuluhan penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di kota Manado memberikan peningkatan pengetahuan sebanyak 40% setelah pemberian penyuluhan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan antibiotik sebelum dan setelah pasien diberikan edukasi

mengenai cara pemakaian antibiotik yang benar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien yang datang membeli/menebus resep obat di Apotek “X” di wilayah Surabaya Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perbedaan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberi edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya :

1. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya para apoteker untuk dapat meningkatkan asuhan kefarmasian dalam memberikan pemahaman pasien tentang cara penggunaan antibiotik agar efek terapi dapat tercapai dan meminimalisir efek samping.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang terkait dengan pemberian edukasi penggunaan antibiotik.